

Faktor-faktor sosial-ekonomi yang mempengaruhi tingkat efisiensi teknis usahatani jagung pakan ternak di Kabupaten Pasaman Barat

Risky Meyranti¹, Rahmat Syahni², Faidil Tanjung³

Universitas Andalas

*Email: riskymeyranti22@gmail.com

Abstract

Keperluan pada komoditi jagung kian menaik secara menaiknya perkembangan total warga serta kenaikan keperluan agroindustri pakan namun produksi jagung masih rendah dikarenakan pemakaian faktor produksi yang belum maksimal. Pemakaian faktor produksi ini suatu yang didampaki pada faktor ekonomi-sosial petani jagung yang berdampak pada pengelolaan dan pemakaian input produksi terhadap usahatani jagung. Pengkajian ini bertarget guna mendeskripsikan pemakaian input produksi terhadap usahatani jagung dan analisis faktor ekonomi-sosial terhadap taraf efisiensi teknis jagung. Pengkajian ini memakai metode pendekatan survei, data yang dipakai berupa data sekunder serta primer. Data primer didapati melalui wawancara serta kusioner terhadap 60 petani responden, sedangkan data sekunder didapati melalui Dinas Hortikultura serta Pertanian Kabupaten Pasaman Barat. Analisa data yang digunakan yaitu Model Regresi Tobit dengan menggunakan metode Maximum Likelihood Estimation (MLE). Dari perolehan analisa diketahui bahwa faktor sosial-ekonomi yang berhubungan positif dan signifikan pada tingkat efisiensi teknis usahatani jagung pakan ternak di Kabupaten Pasaman Barat (taraf sig = 0,05) yaitu umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani jagung.

Keywords : Jagung, Faktor-faktor sosial-ekonomi, Regresi Tobit

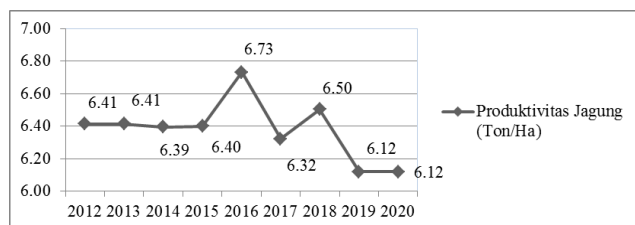
1. Pendahuluan

Tumbuhan Pangan berupa suatu bidang pertanian yang utama guna ditingkatkan. Yang mana mencakup dua himpunan dominan berupa palawija serta padi. Pertumbuhannya di acukan guna memantapkan pertahanan pangan serta penanganan kemiskinan. Suatu tumbuhan yang dominan ditanami di Indonesia berupa tumbuhan jagung (Remedy, 2016).

Jagung memiliki peran yang strategis yang merupakan sumber kalori sejalan dengan tarafnya menjadi perolehan utama protein serta karbohidrat sesudah beras melainkan menjadi pangan ternak, bahan baku rumah tangga serta industri. Pada sebagian akhir tahun keperluan jagung bisa menaik secara kian dominanya sector pangan ternak di Indonesia. Diamati melalui produktivitas serta produksi jagung di

Indonesia tahun 2012-2020 terus terjadi fluktuasi. Untuk produksi jagung di tahun 2018-2020 mengalami peningkatan yaitu 53.631 juta ton/ha di tahun 2018 meningkat ke angka 56.885 juta ton/ha. Akan tetapi peningkatab produktivitas ini tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan produktivitas jagung. Angka pertumbuhan produktivitas jagung di Indonesia 2018-2020 mengalami penurunan yaitu 4,18 % ditahun 2018 menurun di angka 1,27% di tahun 2020 (Statistika Indonesia, 2021).

Provinsi Sumatera Barat berupa suatu provinsi yang terdapat di Indonesia suatu kabupatennya Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat berupa suatu ranah produksi jagung di Indonesia. Pada gambar 1 terlihat perkembangan produktivitas Jagung di Kabupaten Pasaman Barat.



Gambar 1. Produktivitas Jagung tahun 2012-2020 Kabupaten Pasaman Barat

Dilihat dari gambar 1 produktivitas jagung di Kabupaten Pasaman Barat berfluktuasi dari tahun ke tahun secara kisaran angka produktivitas 2012-2020 yaitu 6,38 ton/ha. Hal ini tentunya masih jauh dari harapan produktivitas jagung nasional yang mencapai angka 8-9 ton/ha (Kementrian Pertanian Indonesia,2020).

Permasalahan produktivitas sebenarnya yaitu mengkaji tingkat efisiensi teknis pada suatu usahatani. Taraf efisiensi teknis tersebut didampaki pada pemakaian input produksi dan faktor sosial-ekonomi petani dalam menggunakan input produksi meskipun terdapat faktor lain yang memengaruhi tingkat produktivitas.

2. Metodologi

Pengkajian ini memakai metode pendekatan survei, yang mana berupa tehnik yang dipakai guna mengkaji, mengamati, serta mengulas kondisi guna mendampaki bukti melalui gejala yang terdapat serta menelusuri kaitan dengan faktual mencakup lembaga ekonomi, politik serta sosial melalui sebuah himpunan atau ranah. Dalam metode ini informasi dikumpulkan melalui kusioner dan wawancara terhadap 60 petani responden. Metode analisa data yang dipakai berupa regresi tobit menggunakan model MLE (Maximum Likelihood Estimation).

3. Hasil

3.1 Gambaran Umum Daerah penelitian

Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada Provinsi Sumatera Barat. Yang mana hasil pemekaran melalui Kabupaten Pasaman sejak 7 Januari 2004 selaras pada Undang-undang Nomor 38 tahun 2003 mengenai dibentuknya Kabupaten Solok Selatan, Dharmasraya serta Pasaman Barat yang terdapat pada Provinsi Sumatera Barat.

Ibukota Kabupaten Pasaman Barat yaitu Kecamatan Pasaman dengan jumlah penduduk

terbanyak mencapai 78.205 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk di tahun 2020-2021 1,43 % mencakup 39.486 ribu jiwa laki-laki serta 38.719 ribu jiwa perempuan secara angka ratio jenis kelamin 102. Sedangkan kecamatan yang memiliki penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dengan jumlah penduduk 15.040 ribu jiwa dengan kaju pertumbuhan penduduk satu tahun terakhir 0,63 % yang terdiri dari 7.640 ribu jiwa laki-laki serta 7.400 ribu jiwa perempuan pada angka ratio jenis kelamin 103.

3.2 Karakteristik Petani Jagung

Pada pengkajian ini yang sebagai responden berupa petani jagung di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki ranah jagung dan sudah menghasilkan. Responden petani 60 orang yang diambil dari 3 kecamatan ranah produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat ialah Kecamatan Luhak Nan Duo, Kinali serta Pasaman. Karakteristik yang dijadikan sampel seperti usia petani, pendidikan formal petani, pengalaman berusahatani, status kepemilikan ranah serta keikutsertaan petani dalam keanggotaan kelompok tani.

1. Umur Petani

Menurut Amandasari (2014), umur produktif berupa umur yang benar guna menyelenggarakan kegiatan berkerja berupa bertani sebab dengan fisik yang optimal serta mempunyai gairah. Umur petani responden di tempat penelitian berkisar antara 28-67 tahun. Persentase umur tertinggi petani jagung berada pada kelompok umur produktif dengan persentase 98,33 % sedangkan 1,67 % berada pada kelompok umur > 64 tahun (tidak produktif).

2. Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal dalam pengkajian ini diukurkan melalui pendidikan akhir petani dari data yang diperoleh dilokasi penelitian. Tingkat pendidikan petani jagung di Kabupaten Pasaman Barat yaitu pada tingkat pendidikan SD 18,33 %, SMP sebesar 43,33 % dan SMA sebesar 36,67 %. Sedangkan untuk petani yang lulusan perguruan tinggi (S1) paling rendah yaitu sebesar 1,67 %.

3. Pengalaman berusahatani

Pengalaman berusahatani dari petani jagung diukur dalam satuan tahun, yang menggambarkan waktu yang telah digunakan oleh petani responden dalam melakukan usahatani jagung hingga pada saat dilakukannya penelitian. Petani jagung di daerah penelitian yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun persentasenya 18,33 %, 6-10 tahun 48,33 %, 11-14 11,67 % dan > 14 tahun sebesar 21,67 %. Persentase terbesar yaitu diatas 14 tahun, hal ini dikarenakan jagung memang menjadi salah satu komoditi yang banyak ditanam di daerah Pasaman Barat setelah padi untuk sektor tanaman pangan.

4. Status Kepemilikan Lahan

Hal ini bisa mendampaki putusan petani guna melaksanakan jenis usahatani yang akan diusahakan. Petani yang lahannya bukan milik sendiri akan berfokus pada tanaman yang menghasilkan dalam waktu cepat atau jangka pendek. daerah penelitian umumnya lahan petani sudah milik sendiri dengan nilai persentasenya 83,33% dan lahan sewaan 16,67 %.

Untuk lahan sewaan umumnya petani jagung di daerah penelitian mengeluarkan biaya Rp. 70.000 – Rp. 150.000 per Pancang (10 x 10 meter, dalam 1 hektar terdapat 10 pancang) dalam bahasa petani didaerah penelitian. Untuk pembayaran lahan sewaan tergantung kesepakatan petani jagung dengan pemilik lahan. Beberapa petani jagung ada yang langsung bayar sebelum melakukan penanaman dilahan tersebut, sebagian lagi ada yang setelah panen baru dibayar untuk sistem sewa lahannya.

5. Keikutsertaan Dalam Kelompok Tani

Kontribusi petani terhadap keanggotaan himpunan tani diduga bisa mendampaki cara berlogika petani, wawasan serta pengetahuan, informasi dan taraf penggunaan teknologi petani jagung. Pada daerah penelitian mayoritas sudah ikut tergabung dalam keanggotaan kelompok tani dengan nilai persentase sebesar 75,00 % sedangkan petani yang tak berkontribusi pada organisasi sejumlah 15,00 %.

3.3 Faktor-faktor yang mendampaki efisiensi teknis usahatani jagung

Guna menganalisa hal ini didapati melalui *Data Envelopment Analysis* (DEA) diregresi pada sebagian variabel ekonomi sosial petani jagung yang sudah ditetapkan. Faktor ekonomi-sosial petani jagung yang telah ditentukan yaitu umur petani, pendidikan, pengalaman berusahatani, status kepemilikan lahan dan keikutsertaan petani dalam kelompok tani. Model regresi yang dipakai pada pengkajian ini berupa model regresi tobit (sensor) menggunakan STATA 14.2.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Tobit Petani jagung di Kabupaten Pasaman Barat.

Variabel (Unit)	Koefisien	Pr > t
Umur (tahun)	0,0095502	0,009*
Pendidikan (tahun)	0,0482077	0,001*
Pengalaman Berusahatani Jagung (tahun)	-0,0198103	0,014*
Status Kepemilikan Lahan (dummy)	-0,0624458	0,506
Keikutsertaan dalam kelompok tani (dummy)	-0,1050565	0,101

Signifikan : 5% (0,05)

Hasil pengolahan regresi tobit pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel sosial ekonomi petani jagung terhadap efisiensi teknis jagung di Kabupaten Pasaman Barat. Untuk mengetahui signifikansi dari setiap variabel independent (faktor sosial ekonomi) dan variabel dependen (tingkat efisiensi teknis) maka diperlukan pengamatan nilai *Probability* (Prob) > t. Dimana nilai prob < t diartikan jika variabel independent berdampak signifikan pada variabel dependent serta berbanding terbalik apabila prob < t bisa disebut jika variabel independent tak berdampak signifikan pada variabel dependent.

Terhadap Tabel 1 didapat hasil bahwa variabel sosial ekonomi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani jagung (alfa 5%). Untuk variabel status kepemilikan lahan dan keikutsertaan petani dalam kelompok tani mempunyai dampak yang tidak signifikan pada tingkat efisiensi teknis usahatani jagung di Kabupaten Pasaman Barat.

5. Kesimpulan

Produktivitas jagung di Kabupaten Pasaman Barat rata-rata berada diangka 6,38 ton/ha. Hal ini masih dapat ditingkatkan dengan memperhatikan penggunaan dan pengelolaan input produksi. Faktor-faktor sosial ekonomi petani yang berhubungan positif dan signifikan pada tingkat efisiensi teknis usahatani jagung di Kabupaten Pasaman Barat terhadap taraf signifikan 0,05 (5%) yaitu umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani jagung.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Andalas terkhusus Fakultas Pertanian Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Pertanian selaku tempat penulis menjalankan pendidikan.Ucapan terimakasih juga kepada keluarga besar penulis.

Daftar Pustaka

- Aini, L. M. 2019. Penentuan Provinsi-provinsi Terbaik Dalam Produksi Jagung Nasional Melalui Analisis Kuadran Atas Variabel Produksi Per Satuan Luas Lahan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Agribisnis (JEPA)*, 3 (4), 751-760. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Amandasari, Nurmalina R., Rifin, A. 2014. Efisiensi Usahatani Jagung Manis di Desa Gunung Malang Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *[Tesis]*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2011-2020. *Statistika Indonesia*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Bakhsh, K, Ahmad B, dan Hassan S. 2006. Food Security Through Increasing Technical Efficiency. *Asian Journal of Plant Sciences*. 5(6): 970-976.
- Remedy, T. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Jagung si Kecamatan Ranggen Kabupaten Denmark.*[Skripsi]*.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wilson P, Hadley D, Ramsden S, Kaltas I. 1998. Measuring and Explaining in UK Potato Production. *Journal Of Agricultur Economic*. 24:329-338
- Yulyani, Andi., Sri Hartoyo, Sri Utami, I Wayan R. 2014. Analisis Efisiensi Teknis, Efisiensi Alokatif dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung Berdasarkan Varietas di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Agro Ekonomi*. 32(1):1-12.
- Yusuf SA, Malomo O. 2007. Technical Efficiency og Poultray egg Production in Ogun State : A DEA Apporach. *Internasional Journal Of Poultray Science*. 6(9) : 622-629.
- Yuyani A, Hartono S., Kuncoro S. 2013. Analisis Efisiensi Teknis, Efisiensi Alokatif dan Efisiensi Ekonomi Jagung Berdasarkan Vaeietas Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Agroekonomi Volume 32 No. 1 hal. 1-12*. Gorontalo : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo.